

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* PADA TEMA CITA-CITAKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV

Ammi Al-Habiby Telaumbanua

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel: alhabyb9@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve student learning outcomes using the Cooperative Script model on the Theme of My Goals in Class IV SD Negeri 060870 T.A 2021/2022. This type of research is classroom action research which is carried out with 2 cycles and 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 060870, totaling 24 people. Data collection tools used are learning outcomes tests and observation sheets. Based on the results of the research above, it can be concluded that the results of the initial test (pre test) of students still experience a learning mastery level below the average, which is 43.9 with a classical mastery percentage of 20.83%. After the first cycle, there was an increase in which 10 students scored 70 or incomplete (41.67%) and 14 students (58.33%). This shows that the value of student learning outcomes in the first cycle has not reached the level of learning success (classical completeness) because it is still below 85%. Based on the results of the research on the implementation of the second cycle, it can be seen that 22 people (91.67%) have completed, and 2 people (8.33%) have not. The classical completeness level reaches 92% which indicates that the classical learning outcomes have been completed ($\geq 85\%$). In the first cycle the teacher's teaching activities were categorized as good with an average percentage of 66.66%, and in the second cycle the teacher's teaching activities increased with an average percentage of 90% with a very good category. In the first cycle, student learning activities were classified as poor with an average percentage of 62.50%, while in the second cycle, student learning activities increased with a percentage of 93.75% in good category.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Script.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan model *Cooperative Script* pada Tema Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 060870 T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan 2 siklus. Peneliti melakukan 4 tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD berjumlah 24 orang. Alat pengumpulan data adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa hasil pre test siswa masih mengalami tingkat ketuntasan belajar dibawah rata-rata yaitu 43,9 (20,83%). Setelah dilakukan siklus I terjadi peningkatan nilai ≤ 70 (tidak tuntas) sebanyak 10 orang (41,67%) dan nilai $\geq 70\%$ (tuntas) sebanyak 14 orang (58,33%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) karena dibawah 85% dan pelaksanaan penelitian siklus II diketahui ada 22 orang (91,67%) tuntas dan 2 orang (8,33%) yang belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92% yang menunjukkan bahwa hasil belajar tuntas ($\geq 85\%$). Pada siklus I aktivitas mengajar guru tergolong kategori baik dengan rata-rata yaitu 66,66% dan pada siklus II persentase rata-rata yaitu 90% (sangat baik). Pada siklus I aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori kurang dengan persentase rata-rata pada yaitu 62,50% sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 93,75% (baik).

Kata kunci: Hasil Belajar, *Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil

belajar dapat berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa dari ujian, tes, atau praktik yang diberikan oleh guru setelah menerima materi pembelajaran.

Informasi pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat diterima dari hasil belajar tersebut. Keberhasilan siswa dalam hasil belajar berbeda untuk setiap siswa.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya factor dari dalam dan factor dari luar. Faktor internal timbul dari dalam diri siswa, antara lain kecerdasan, minat, motivasi, dll. Faktor eksternal timbul dari luar diri siswa, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, kesempatan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan lain-lain. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menggabungkan keterampilan yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang berbeda.

Integrasi dilakukan dengan menggabungkan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menyatukan makna dari konsep-konsep kunci yang berbeda sehingga siswa tidak mempelajari konsep-konsep kunci dalam bagian-bagian. Dengan cara ini, pembelajaran memberi siswa makna holistik, yang tercermin dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran terpadu suatu mata pelajaran, mata pelajaran yang dipilih harus berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Dari segi psikologis, siswa tidak mampu berpikir abstrak untuk memahami isi berbagai mata pelajaran. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti (KI). Kompetensi inti dinilai dari deskripsi sikap, pengetahuan, keterampilan dalam komponen pembelajaran. Kompetensi saling berkaitan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap

sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3) dan keterampilan (kompetensi inti 4). Hasil belajar menjadi tolak ukur seberapa lama seseorang menguasai materi yang diajarkan. Pembelajaran dilakukan untuk mencari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan perilaku adalah suatu perolehan yang menghasilkan pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti SD Negeri 060870 di kelas IV semester 1, terdapat laporan bahwa prestasi belajar siswa pada ujian semester gasal masih rendah yaitu hanya 1 siswa dari 2 siswa atau sekitar 53,8. % yang berhasil mencapai nilai KKM secara tuntas. Sementara itu ada 10 siswa atau 6,2 siswa yang tidak nilai di bawah nilai KKM 70.

Karena siswa belum memahami materi, guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya sedangkan dalam menerapkan kurikulum 2013 identik menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengalaman siswa melalui observasi (membaca, mendengarkan, mendengarkan, melihat, bertanya dan berkomunikasi). Seorang profesor menulis ini. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa tidak melibatkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari anak-anak yang enggan bertanya dan mengemukakan pendapat. Karena informasi ini didasarkan pada informasi ini, maka perlu untuk mempelajari strategi pembelajaran. Tidak ada strategi pembelajaran satu ukuran untuk semua, dan menemukan yang tepat untuk siswa Anda adalah seni dan sains. strategi pembelajaran yang efektif bervariasi tergantung pada tujuan yang Anda inginkan untuk siswa Anda. Ada banyak

sekali model pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar.

Metode penyusunan model pembelajaran melibatkan sifat dan pengalaman belajar bagi siswa. Model pembelajaran bukan hanya prosedur dan kegiatan, tetapi mencakup bahan ajar. Ada hal-hal tertentu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa harus mampu memecahkan masalah tertentu. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memberikan model kepada siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi diri sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu, seperti keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan mengambil keputusan.

Pembelajaran psikologis merupakan proses pembelajaran yang dapat merubah perilaku seseorang sebagai hasil dari interaksi dan proses belajar dari lingkungan sekitar. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala 2017:62) merupakan cara guru membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. adalah kode keamanan yang dapat digunakan untuk melindungi komputer Anda dari akses yang tidak sah. Untuk belajar, siswa harus berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar untuk menerima informasi yang diperlukan. Menurut Suherman, belajar adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik serta antara peserta didik dan perubahan sikap dunia. Salah satu pakar pendidikan, Benjamin S. Bloom, membagi tujuan pembelajaran ke dalam domain atau area pembelajaran. Down adalah huruf yang digunakan untuk

mewakili posisi seseorang atau sesuatu dalam suatu dokumen.

Nana Sudjana menjelaskan teori mengenai perubahan perilaku siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan faktor hasil belajar (internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan). Sebagai contoh kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor sosial ekonomi, fisik dan psikologis.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) karena subyek yang hendak diteliti adalah sekelompok siswa di dalam kelas dengan penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*).

Menurut Suyanto (dalam Rosmala, 2015;10), mengatakan "penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional".

Penelitian dilaksanakan di SDN 060870. Waktu penelitian berlangsung pada awal semester genap, tiga bulan dari bulan Maret hingga Mei 2022 subjeknya siswa-siswa kelas IV SDN 060870 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang (14 laki-laki dan 10 perempuan). Rata-rata usia siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah antara 11-12 tahun.

Objek pada penelitian ini adalah pelajaran IPA dengan kompetensi dasar membuat skema siklus hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.

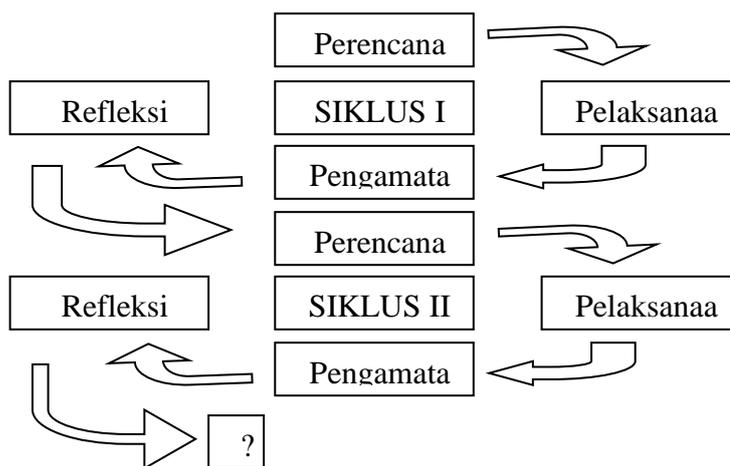
Tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada dua siklus berdasarkan model Kemmis dan Taggart sebagai berikut Suyadi, (dalam Arikunto 2010;19) yaitu siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan refleksi awal, yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan perumusan tindakan. Setelah itu peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada penelitian ini, tentunya dibutuhkan kerja sama dan kolaborasi

antara peneliti dengan guru kelas. Sebelum peneliti memberikan treatment pada kelas, terlebih dahulu peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru kelas sebelumnya.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes dilakukan diakhir setiap siklus dengan tujuan ingin melihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang berhubungan setelah mendapatkan tindakan. Sedangkan observasi dilakukan disetiap siklusnya dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Sudaryono (2013:40) mengatakan bahwa tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal.

b. Observasi

Sudaryono (2013:38) dalam bukunya mengatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian

untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objek yang diobservasi ada 2, yaitu siswa dan guru/peneliti. Observasi terhadap siswa dilakukan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi terhadap guru atau peneliti dilakukan untuk mengetahui performansi guru atau peneliti selama proses pembelajaran

Peneliti memberikan pre test 15 soal pilihan berganda kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan “upaya melestarikan lingkungan sekitar” dengan kriteria penilaian yaitu skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kali 100.

Terlihat dari nilai rata-rata kelas tergolong rendah (43,9). Dari 24 siswa, tidak ada mencapai kriteria sangat baik (0%) dan baik (8,3%). Terdapat 3 siswa mencapai kriteria cukup (12,5%), dan 19 siswa mencapai kriteria kurang (79,17%). Siswa yang tuntas ada 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Dari 24 siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa tidak tuntas pada pre test.

Nilai pre test dari 24 siswa sebelum dilakukan pembelajaran IPA pada tema cita-citaku menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 20 dan tertinggi 80. Siswa yang mencapai nilai < 70 atau tidak tuntas sebanyak 19 siswa (79,17%) dan siswa yang mencapai ≥ 70 (tuntas) sebanyak 5 siswa (20,83%). Rata-rata nilai belajar siswa adalah 43,9.

Tingkat ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan sebesar 20,83%.

Hal ini menunjukkan nilai pre test siswa masih memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di bawah 85% dan siswa tersebut belum tuntas mempelajari materi upaya melestarikan lingkungan pada mata pelajaran IPA. Post test siklus I yang ditunjukkan tabel di atas bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi melestarikan lingkungan sekitar mulai meningkat. Terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 60,30 yang tergolong tinggi. Dari 24 siswa, tidak ada yang memiliki hasil dalam kriteria sangat baik (0%). Terdapat 7 (29%) siswa yang mencapai kriteria baik, 3 (13%) siswa yang kriteria cukup, 14 (58%) siswa dalam kriteria sangat kurang. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. dari 24 siswa, 10 orang siswa yang tuntas, dan 14 orang siswa tidak tuntas pada post test siklus I.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 41,67%. Persentase tersebut belum menunjukkan keberhasilan belajar karena belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 85%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yang mendapat kategori baik antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan masalah/pertanyaan dengan jelas, memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah, membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi pasangannya, menghargai pertanyaan/ pendapat siswa dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Sementara untuk kategori cukup adalah pada menjelaskan apersepsi, menjelaskan langkah pembelajaran, membimbing siswa untuk membentuk kelompok pasangan, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan penilaian apa adanya, dan merangkum hasil pembelajaran.

Sedangkan untuk siklus I pertemuan 2 yang mendapat kategori baik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, membimbing siswa untuk membentuk kelompok pasangan, memberikan pertanyaan/ masalah dengan jelas, membimbing siswa untuk, memotivasi siswa dalam proses penyelesaian masalah, membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi, menghargai pertanyaan/ pendapat siswa dan menganalisis hasil pembelajaran.

Untuk kategori cukup yaitu melakukan apersepsi, menjelaskan langkah pembelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membimbing jalannya diskusi kelas, dan memberikan penilaian apa adanya.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru tergolong kategori kurang karena nilai hasil observasi adalah 61,66 pada pertemuan 1 dan 66,66 pada pertemuan 2.

Pada model pembelajaran *Cooperative Script* yang dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan nilai rata-rata sebesar 60,30. Pada siklus I, hasil yang diperoleh siswa lebih baik atau mengalami peningkatan dari hasil pretest yang mana pada saat pretest ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 20% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata sebesar 43,90. Walaupun terdapat peningkatan pada siklus I, maka dari itu

belum dikatakan tuntas/berhasil dikarenakan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. tingkat penguasaan siswa terhadap materi upaya melestarikan lingkungan meningkat dari posttest I sebelumnya. Terlihat dari nilai rata-rata kelas mencapai 80 kategori tinggi. Dari 24 siswa, terdapat 21 (88%) siswa yang mencapai kriteria baik, 1 (4%) siswa yang kriteria cukup, dan 2 (8%) siswa dalam kriteria kurang. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Pada aktivitas guru siklus II pertemuan 1 yang mendapat kategori sangat baik antara lain memberikan apersepsi, menjelaskan langkah pembelajaran. Sementara untuk kategori baik yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan siswa motivasi, membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, menghargai pertanyaan dan pendapat siswa, memberikan penilaian kepada siswa dan memberikan tugas untuk siswa.

Sedangkan untuk siklus II pertemuan 2 yang mendapat kategori sangat baik antara lain memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menghargai pendapat siswa, mengevaluasi pembelajaran.

Sementara untuk kategori baik yaitu membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan,

mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, membimbing siswa dalam presentase, membimbing siswa untuk diskusi, dan memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru tergolong kategori baik karena nilai hasil observasi adalah 86,66 pada pertemuan 1 dan 90 pada pertemuan 2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal (Pre test) yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 siswa (21,83%) dan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (79,17%) dengan nilai rata-rata 43,9 (sangat kurang). Berdasarkan hasil pre test tersebut, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Setelah pemberian tindakan siklus I selesai dan peneliti memberikan soal post test kepada siswa, hasilnya diperoleh jumlah yang tuntas sebanyak 10 siswa (41,67%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (58,33%) dengan nilai rata-rata klasikal yang meningkat menjadi 60 (Kurang).

Berdasarkan hasil post test dalam siklus I, maka peneliti terus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di siklus II. Setelah tindakan siklus II selesai, peneliti memberikan soal post test siklus II, hasil belajar signifikan meningkat yaitu diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (91,67%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (8,33%) dengan nilai rata-rata yang semakin meningkat hingga mencapai 80 (Baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, analisis dan refleksi dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Tujuanku Subtema Aktif Berusaha Mencapai Tujuan di kelas IV SD Negeri 060870 T.A 2021/2022. Beberapa siswa dapat belajar lebih baik ketika mereka mengambil kursus yang mengukur kemajuan dan keberhasilan mereka terhadap kriteria pretest dan post-test klasik. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap siswa berbeda, dan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Dilihat dari hasil pretest, rata-rata kemampuan pengetahuan awal siswa adalah 43,9. Setelah tindakan siklus I, hasil post test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 60. Berdasarkan hasil post test siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi median 80. Persentase siswa yang memiliki kelas berhasil sebelum melakukan tindakan (pretest) adalah 21%. Pada siklus I persentase keberhasilan siswa secara klasikal meningkat dari hasil post test. Pada periode pertama, tingkat keberhasilan siswa kelas klasik yang saya posttest naik menjadi 1,67 persen. Ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, tingkat keberhasilan klasikal siswa meningkat menjadi 91,67 persen dari hasil post-test II. . Aktivitas peneliti dalam pembelajaran tergolong sangat baik, dan aspek-aspek yang diamati berdasarkan model bentuk observasi yang telah dilaksanakan.

SARAN

Tindak lanjut dari penelitian yang peneliti lakukan, maka diberikan saran sebagai berikut: 1. Siswa diharapkan selalu berpartisipasi aktif

dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara individu maupun kelompok 2. Khususnya guru pendidikan diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru diharapkan scripted mampu menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan memahami langkah-langkahnya yaitu mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan siswa dalam kelompok, mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam proses pemecahan masalah, dan menginstruksikan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. 3 Pimpinan sekolah diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti: menyediakan buku, LKS, media, dan materi yang relevan agar siswa berpartisipasi dalam pembelajarannya untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya. 4. Banyak literasi peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran materi Impianku di kelas yang berbeda dan diperoleh hasil yang lebih komprehensif untuk membantu reformasi teori dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi Offset.